

ANALISIS PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PENYARINGAN INFORMASI DI DESA SIDOHARJO PACITAN

Ibnu Saifuloh¹, Muga Linggar Famukhit², Mukodi³

^{1,2} Pendidikan Informatika, STKIP PGRI Pacitan

Email : setiawan.hari985@gmail.com¹, Email : mugalinggar@gmail.com²

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : mukodi@yahoo.com³

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk 1.) Untuk mengetahui informasi apa saja yang ada pada pengguna *Whatsapp* khususnya di desa Sidoharjo Pacitan. 2.) Untuk mengetahui pemahaman masyarakat dalam menyaring informasi yang ada pada *platform Whatsapp*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah masyarakat Desa/Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, wawancara secara langsung dan angket secara online. Hasil dari analisis data menyimpulkan bahwa: 1.) Informasi yang beredar pada masyarakat Kelurahan Sidoharjo menyatakan bahwa, informasi *Hoax* dengan lingkup Kesehatan terbanyak yang beredar di masyarakat Sidoharjo Pacitan sebanyak 66%, pengklarifikasian informasi dari sumber terpercaya sebanyak 58%, penyebaran informasi bermanfaat bagi penerima informasi sebanyak 98%, informasi *Hoax* dalam bentuk teks atau surat kabar bergambar sebanyak 84%. pengguna mendukung bersosial media yang sehat dan baik sebanyak 72%. 2.) Dalam pemahamannya masyarakat Desa Sidoharjo Pacitan telah memahami bagaimana peranan *Whatsapp* sebagai media penyaringan informasi. karena masyarakat sudah teredukasi, informasi yang tidak valid yang beredar luas dapat dicegah melalui media *Whatsapp* yang mudah dipahami oleh kebanyakan orang. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian ini, yaitu pemahaman masyarakat yang rata – rata yang berjumlah 82%, bahwa masyarakat sangat paham bagaimana mengklarifikasi informasi melalui media *Whatsapp*.

Kata kunci : Penyaringan Informasi, *Whatsapp*, Desa Sidoharjo Pacitan

Abstrack *This study aims to 1.) To find out what information is available to Whatsapp users, especially in the village of Sidoharjo Pacitan. 2.) To find out people's understanding in filtering information on the Whatsapp platform. The approach used is a qualitative descriptive research approach. The research subjects are the people of Sidoharjo Village, Pacitan Regency. The data collection method was obtained from observation, direct interviews, and online questionnaires. The results of the data analysis concluded that: 1.) Information circulating in the Sidoharjo Village community stated that; Hoax information with the most health coverage circulating in the Sidoharjo Pacitan community as much as 66%, clarification of information from trusted sources as much as 58%, dissemination of useful information for recipients of information as much as 98%, Hoax information in the form of text or illustrated newspapers as much as 84%. users support healthy and good social media as much as 72%. 2.) In their understanding, the people of Sidoharjo Pacitan Village have understood the role of Whatsapp as a medium for filtering information. because the public has been educated, invalid information that is widely circulated can be prevented through Whatsapp media which is easily understood by most people. This is evidenced by the results of this study, namely the understanding of the average community, which amounts to 82%, that the public really understands how to clarify information through Whatsapp media.*

Keywords : Information Filtering, *Whatsapp*, Sidoharjo Pacitan Village

PENDAHULUAN

Pada jaman yang modern seperti sekarang ini kita tidak lepas dari namanya sebuah telepon pintar atau *smartphone*, kemajuan yang pesat tersebut memberikan dampak yang

sangat signifikan terhadap berkembangnya media komunikasi. Media komunikasi yang salah satunya kini efisien dalam perannya untuk penerimaan pesan berupa aplikasi pesan cepat. Aplikasi atau bisa dikatakan sebagai sosial media ini adalah media untuk memberikan ruang bagi para penggunanya untuk berkomunikasi dengan mengunggah keseharian mereka seperti, aktivitas, pangkat, status atau opini mereka melalui beragam fitur yang disediakan oleh penyedia layanan pesan *mobile*.

Dari dampak majunya teknologi terdapat media komunikasi yang tercipta dan populer dikalangan masyarakat, salah satunya adalah *Whatsapp*. Dalam fitur yang ditawarkan media *Whatsapp* para pengguna dapat memungkinkan mengirim data berupa pesan, file, foto bahkan video, yang tentu saja melalui jaringan internet yang memungkinkan sehingga tidak terjadi pengiriman informasi yang lama.

E. M. Rogers (1986) dalam bukunya *Communication Technology* membagi era perkembangan komunikasi manusia menjadi *The Writing Era*, *The Printing Era*, *The Telecommunication Era* dan *Interactive Communication Era*. Pembagian era ini jelas dilakukan dengan memakai sudut pandang penggunaan teknologi komunikasi. Artinya, bahwa kehadiran teknologi merupakan penanda dari kemajuan dalam proses komunikasi manusia (Rulli Nasrullah, 2016: vii).

Dalam penggunaannya literasi *digital* itu bukan hanya sekedar kemampuan mencari, menggunakan dan menyebarkan informasi akan tetapi, diperlukan kemampuan dalam membuat informasi dan evaluasi kritis, ketepatan aplikasi yang digunakan dan pemahaman mendalam dari isi informasi yang terkandung dalam konten *digital* tersebut. Disisi lain literasi digital mencakup tanggung jawab dari setiap penyebaran informasi yang dilakukannya karena menyangkut dampaknya terhadap masyarakat. (Murad Maulana, 2015).

Untuk penggunaan kesehariannya *Whatsapp* tersebut sangat membantu dalam menciptakan komunikasi yang efektif, namun masih ada hal yang perlu dibahas lebih mendalam apakah masyarakat telah menyaring informasi yang beredar, karena banyak informasi yang mengandung berita bohong (*hoax*), spam, link palsu untuk mendapatkan data pengguna dengan memberikan hadiah, kuota gratis, informasi kartu prakerja, bahkan tidak jarang banyak informasi yang mengandung SARA, sehingga para penggunanya termotivasi untuk berbuat radikal.

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat Sidoharjo dalam menyaring informasi dalam media *Whatsapp* sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang nantinya untuk masyarakat desa Sidoharjo Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi antar warga terhadap keamanan lingkungan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran keadaan yang berlangsung. Menurut Sugiono (2015: 15), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dalam hal ini peneliti berlaku sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling (tujuan tertentu/pasti) dan snowball (mencari sumber tidak terdeteksi/ menggelinding dari satu sumber ke sumber lain), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ulfatin (2017: 24), mengemukakan bahwa semua jenis penelitian kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan data atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidoharjo Pacitan dengan subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa/Kelurahan Sidoharjo Pacitan. Responden yang diteliti dan memiliki rentang usia 17 sampai 60 tahun yang menggunakan *Whatsapp* sebagai media komunikasi untuk memudahkan pertukaran informasi. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui informasi apa saja yang ada pada pengguna *Whatsapp* khususnya di desa Sidoharjo Pacitan dan untuk mengetahui serta menganalisis pemahaman masyarakat dalam menyaringan informasi yang ada pada platform *Whatsapp*.

Tabel 1 Tabel wawancara

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan	“Bagaimana pelaksanaan penyaringan informasi di Kelurahan/Desa Sidoharjo Pacitan melau media <i>Whatsapp</i> ?”	“Kegiatan yang dilakukan masyarakat Sidoharjo Pacitan melalui <i>Whatsapp</i> sebagai media penyaringan informasi keseharian meliputi pemilahan informasi, mengidentifikasi informasi yang diakses dan mengkaji ulang informasi tersebut”

Media	“Media apa yang digunakan <i>Whatsapp</i> ?”	“Sejauh ini dalam penggunaannya media yang digunakan hanyalah <i>Whatsapp</i> , karena <i>Whatsapp</i> adalah media social yang paling mudah dipahami dari segi tampilan dan fungsinya yang minimalis”
Akses	“Bagaimana ketersediaan akses <i>Internet</i> dalam penyaringan informasi tersebut apakah menjadi kendala saat mengakses dan memilah informasi melalui <i>Whatsapp</i> ?”	“Sejauh ini tidak ada kendala sama sekali dalam mengakses informasi terutama pada <i>Whatsapp</i> karena di Kelurahan/Desa Sidoharjo termasuk daerah kota yang sudah terjamin jaringan internet cepat dan Listrik”

Tabel 2 Angket Responsi Masyarakat

No	Butir pertanyaan	Skala					Jumlah
		ST S	TS	N	S	SS	
1	Saya dalam mengakses <i>Whatsapp</i> tidak hanya sekedar berkomunikasi namun mengakses informasi seperti berita terkini, hiburan, jualan serta hal lainnya.	0	1	7	25	17	50
2	Dalam mengakses informasi, saya sudah mengecek kembali sumber informasi tersebut berasal.	0	0	16	28	6	50
3	Informasi yang saya dapatkan mengandung informasi yang tidak akurat dari beberapa sumber yang tidak terpercaya.	1	7	8	28	6	50
4	Untuk menanggapi informasi yang mengandung berita palsu atau HOAX, saya tidak akan menyebar luaskan dan menanggapi.	0	0	8	24	18	50
5	Apabila saya mendapati link kuota gratis, link pulsa gratis, dan link yang memakai kata – kata “gratis”, saya tidak akan menyebar luaskan dan menanggapi.	0	1	9	25	15	50
6	Informasi positif yang jelas sumbernya akan saya bagikan kepada sesama pengguna <i>Whatsapp</i> apabila berkaitan dengan apa yang terjadi.	0	0	11	25	14	50
7	Saya tidak akan membagikan informasi yang menyinggung ras, Agama, Sosial atau Politik.	0	0	7	26	17	50
8	Saya bertanggung jawab atas informasi yang saya bagikan di <i>Whatsapp</i> sesuai dengan undang – undang.	0	1	17	26	6	50
9	Saya akan memberikan pemahaman terkait dengan penyaringan informasi kepada sesama pengguna <i>Whatsapp</i> yang baik dan positif terutama masyarakat Desa Sidoharjo Pacitan.	0	1	21	22	6	50
10	Saya turut menjadi peran dalam upaya memberantasan dan menangkal berita HOAX di Desa Sidoharjo Pacitan.	1	0	8	21	20	50
jumlah		2	11	112	250	125	500
presentase		0,04	0,22	2,24	5	2,5	100%

Dari tabel keseluruhan dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 3 Tabel Presentase Keseluruhan

Uraian kuesioner	Jumlah skor akhir
1	83%
2	76%
3	72,4%
4	84%
5	81,6%
6	81,2%
7	84%
8	74,8%
9	73,2%
10	83,6%
Jumlah rata -rata	82%

Dari hasil penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang menyaring informasi yang tersebar luas khususnya pada aplikasi *Whatsapp*. Potensi masalah didasarkan pada keprihatinan terhadap maraknya kasus berita tidak valid atau *Hoax* yang tersebar di kalangan masyarakat luas dan juga banyak kasus penipuan yang terjadi di era digital .

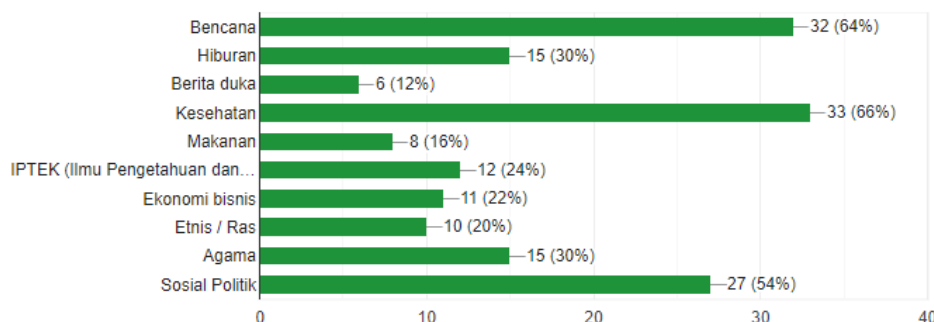
Dengan adanya penelitian ini penulis juga ingin mengetahui informasi apa saja yang beredar luas dimasyarakat Desa Sidoharjo Pacitan sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam memperoleh data dan juga Sebagai bahan evaluasi terhadap pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media komunikasi agar dapat para individu mengetahui bagaimana peranan media tersebut dapat digunakan secara positif dan berdampak baik bagi sesama pengguna serta sebagai alat pertimbangan dan himbauan masyarakat dalam memilah informasi yang ada di aplikasi *Whatsapp*.

Dari hasil analisis yang di olah secara mendalam terdapat pula data pendukung kuesioner kepada para pengguna *Whatsapp* di Desa Sidoharjo yang mengakses informasi sebagai berikut :

Gambar 1 informasi HOAX yang beredar di Desa/Kelurahan Sidoharjo

1. Informasi hoax apa yang biasanya beredar di kalangan masyarakat Sidoharjo pacitan?

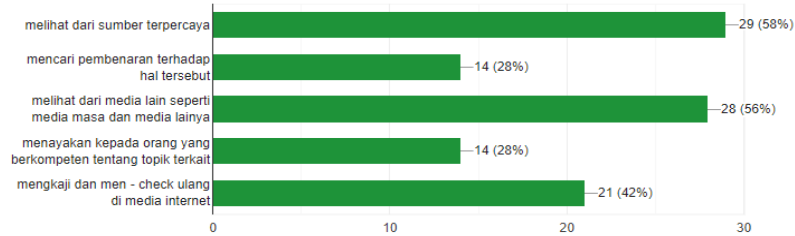
50 jawaban



Gambar 2 proses pengguna *Whatsapp* mengklarifikasi informasi

2. Bagaimana saudara mengecek atau mengklarifikasi informasi yang anda peroleh di whatsapp?

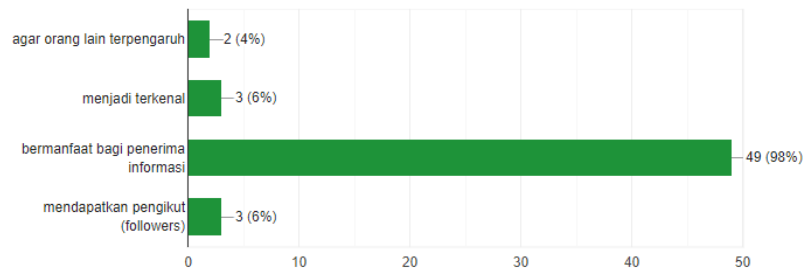
50 jawaban



Gambar 3 alasan pengguna *Whatsapp* menyebarkan informasi

3. Apa alasan saudara menyebarkan informasi?

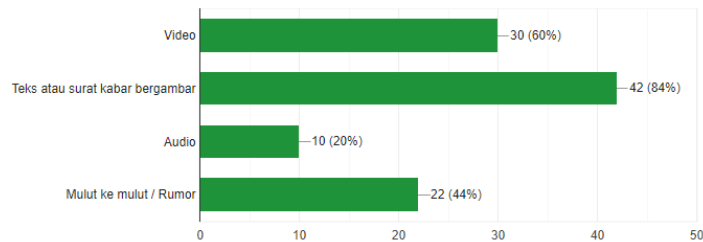
50 jawaban



Gambar 4 informasi yang diperoleh Pengguna *Whatsapp*

4. Informasi hoax yang anda peroleh, biasanya dalam bentuk apa?

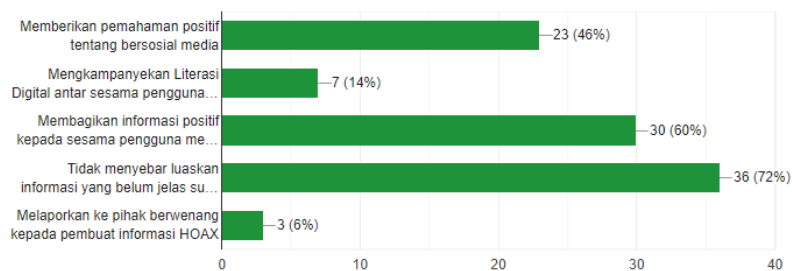
50 jawaban



Gambar 5 Upaya pengguna mendukung bermedia social yang sehat dan baik

5. Bagaimana upaya anda dalam mendukung bermedia social yang sehat dan baik?

50 jawaban



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : *Pertama*, Hasil data dari pendukung kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa informasi Hoax terbanyak yang beredar di masyarakat Sidoharjo Pacitan meliputi ; kesehatan sebanyak 66%, bencana 34%, sosial politik 54%, agama 30%, hiburan 30%, IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) 24%, Ekonomi Bisnis 22%, Etnis/Ras 20%, makanan 16% dan berita duka sebanyak 12%. Dalam melakukan klarifikasi informasi, pengguna melihat dari sumber terpercaya sebanyak 58%, melihat dari media lain seperti media masa dan media lainnya sebanyak 56%, mengkaji dan mengecek ulang di internet sebanyak 42%, mencari pembenaran terhadap informasi tersebut sebanyak 28%. Alasan pengguna *Whatsapp* menyebarkan informasi diantaranya bermanfaat bagi penerima informasi sebanyak 98%, menjadi terkenal sebanyak 6%, mendapatkan pengikut sebanyak 6% dan agar orang lain terpengaruh sebanyak 4%. Untuk informasi Hoax yang diperoleh biasanya dalam bentuk teks atau surat kabar bergambar sebanyak 84%, video 60%, mulut ke mulut/chat pribadi 44% dan audio 20%. Selain itu para pengguna mendukung bersosial media yang sehat dan baik dengan tidak menyebarkan informasi yang belum jelas sebanyak 72%, membagikan informasi positif ke sesama pengguna sebanyak 60%, memberikan pemahaman positif tentang bersosial media sebanyak 46%, mengkampanyekan literasi digital antar sesama pengguna sebanyak 14%, dan melaporkan kepada pihak berwenang kepada pembuat informasi tidak valid sebanyak 6%.

Kedua, Dalam pemahamannya, masyarakat Desa Sidoharjo Pacitan yang menggunakan *Whatsapp* sebagai media komunikasi, media tersebut adalah media yang efektif sebagai komunikasi era digital dikarenakan *Whatsapp* merupakan aplikasi yang minimalis dan mudah dipahami oleh kebanyakan orang dari beragam latar belakang, Walaupun begitu masyarakat Kelurahan/Desa Sidoharjo yang sudah teredukasi sebelumnya telah mengaplikasikan media tersebut dalam menyaring informasi yang valid sehingga masyarakat tahu informasi yang tidak akurat dapat menimbulkan pemahaman yang salah di lingkup masyarakat luas. Hal tersebut dibuktikan melalui interpretasi pemahaman yang menunjukkan rata – rata skor yang berjumlah 82%, dengan ini masyarakat paham mengenai bagaimana menyaring informasi melalui media *Whatsapp*.

Saran

Selanjutnya masyarakat dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam menambah informasi ilmiah atau temuan yang berhubungan dengan pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media komunikasi di lingkup masyarakat khususnya di kawasan desa Sidoharjo Pacitan dalam meyarang informasi. Dan juga Untuk evaluasi pada tahap selanjutnya pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media penyaringan informasi harus menyertakan parameter tarkait agar dapat para individu mengetahui bagaimana peranan media tersebut dapat digunakan secara positif dan berdampak baik bagi sesama pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- E.M. Rogers (1986) *dalam bukunya Communication Technology* (Rulli Nasrullah, 2016: vii).
- Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 25-26.
- Jurnal Wahana Akademika Volume 3 Nomor 1, April 2016, Jumiatmoko, WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, STIT Madina Sragen, h. 35
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung (I D): Simbiosis Rekatama Media.
- Sulfan dan Mahmud, A. (2018). "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)". *Ilmu Aqidah*. 4 (2): 269–284.
- Tejokusumo, Bambang (2014). "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Geo Edukasi*. 3 (1): 38–43.
- Soerjono Soekanto, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. <https://kominfo.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-150-pentingnya-menjaga-keamanan-lingkungan.html>
- Trisnani. 2017. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat" *jurnal komunikasi, Media dan Informatika* . tahun 2017 jln. Raya Ketajen NO. 36 Gedangan, sidoharjo. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/download/1227/692>
- Riskyta Rahmansari 2017, "Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Dann Kebersihan Sidoharjo". *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* - Vol. 1 No. 2 Tahun 2017. Jurusan Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dr. Soetomo <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/negara/article/view/788>

Fernanda 2018, “Efektivitas Komunikasi Diantara Pengguna Aplikasi Whatsapp”. *Skripsi online*. tahun 2017. Palembang Program Studi Ilmu komunikasi Universitas Sriwijaya Palembang
https://repository.unsri.ac.id/13977/1/RAMA_70201_07011281419196_0027088107_01_front_ref.pdf

A.Sukrila, IA Ratnamulyani, AA Kusumadinata 2017, “Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi”. *Jurnal komunikatio*. vol – 3 Nomor 2, oktober 2017. Bogor; Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor
<http://ojs.unida.ac.id/JK/article/download/919/665>

Maulana, Murad. 2015. *Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital*. academia.edu

2017 *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan: Jakarta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creativ

